
KURIKULUM PROTOTYPE DAN MODEL PjBL DALAM PERSPEKTIF GURU SMPN 5 KOTA JAMBI

Dudu Mawarida Sembiring¹, Nana Armytha², Rustam³, Priyanto⁴

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi

e-mail: dudumawarida5@gmail.com¹, nana4@gmail.com², rustam@gmail.com³, priyanto@gmail.com⁴

Abstrak

Kurikulum prototype adalah kurikulum paradigma baru yang dimunculkan untuk mengatasi krisis literasi di Indonesia. Tujuan kurikulum ini untuk mengembalikan status tersebut menjadi lebih baik dengan konsep student center dan profil Pancasila. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru di sekolah SMP Negeri 5 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik literatur dan dokumentasi. Guru dan pihak sekolah masih menjalankan kurikulum 2013 dan bersiap untuk menerapkan kurikulum prototype sehingga akan tampak persamaan dan perbedaan kedua kurikulum tersebut. Hasil wawancara narasumber dianalisis dengan berpegang pada teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Selanjutnya penulis secara mandiri membuat konklusi general untuk memperjelas maksud dan tujuan antar data wawancara dengan teori pendukung yang ada. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum prototype dipandang apik sebagai solusi pendidikan saat ini khususnya di masa pandemi. Kurikulum 2013 tidak serta merta menjadi hilang, melainkan dilengkapi dan disempurnakan sesuai kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran masa kini (Pandemi Covid-19) oleh kurikulum prototipe tersebut. Akhirnya, model pembelajaran berorientasi hasil/produk/karya seperti Model PjBL dianggap paling sesuai dengan kriteria Kurikulum Prototype.

Kata kunci: Kurikulum Prototype, Kurikulum 2013, Model PjBL, SMP Negeri 5 Kota Jambi

Abstract

The prototype curriculum is a new paradigm curriculum that was created to overcome the literacy crisis in Indonesia. The purpose of this curriculum is to restore this status to be better with the concept of student center and the profile of Pancasila. The research was conducted by conducting interviews with teachers in 5 public junior high schools in Jambi. The approach used is a qualitative approach with literature and documentation techniques. Teachers and schools are still implementing the 2013 curriculum and are preparing to implement a prototype curriculum so that the similarities and differences between the two curricula will appear. The interview results were analyzed by adhering to relevant theories and previous research. Furthermore, the authors independently make general conclusions to clarify the intent and purpose of the interview data with existing supporting theories. The conclusion of this study states that the prototype curriculum is seen as a good solution for current education, especially during the pandemic. The 2013 curriculum does not necessarily disappear, but is complemented and refined according to the needs of students and teachers in today's learning (Covid-19 pandemic) by the prototype curriculum. Finally, results/product/work-oriented learning models such as the PjBL Model are considered to be the most suitable for the Prototype Curriculum criteria.

Keywords: Prototype Curriculum, 2013 Curriculum, PjBL Model, SMP Negeri 5 Jambi City

PENDAHULUAN

Gagasan tentang perubahan kurikulum dari masa ke masa selalu dilatarbelakangi oleh suatu hal yang dianggap kurang efektif selama

penerapannya. Ketidaktepatan kurikulum tersebut merupakan kelemahan-kelemahan yang harus dilengkapi oleh pemerintah dengan berbagai terobosan baru. Berdasarkan

hal itu, kegiatan evaluasi sangatlah penting dilakukan dengan seksama. Namun apa jadinya jika penggantian kurikulum tersebut dilakukan dalam kondisi pandemi covid-19? Mengingat bahwa sudah ada dua kurikulum yang diterapkan selama pandemi covid 19 itu sendiri yakni kurikulum 2013 dan kurikulum darurat.

Sebagai pertanyaan mendasar, apakah yang melatarbelakangi rencana perubahan kedua kurikulum tersebut menjadi kurikulum paradigma baru yang selanjutnya dinamai sebagai kurikulum prototype ini? apakah benar bahwa antar kurikulum sebelumnya dengan kurikulum prototype memiliki perbedaan yang signifikansinya tinggi guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia? Permasalahan yang dikhawatirkan adalah bahwa tidak adanya perubahan substansi melainkan hanya perubahan nama/istilah saja. Pada kesempatan kali ini, penulis akan memaparkan alasan yang melatarbelakangi rencana perubahan kurikulum tersebut serta mengulik tentang perbedaan yang dihasilkan oleh kurikulum prototype tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SMP Negeri 5 Kota Jambi serta analisis kegiatan literasi.

Penelitian relevan dapat dilihat dari penelitian oleh Denda Suryadien, dkk dalam jurnal PGMI UNIGA tahun 2022 dengan judul Rencana Implementasi Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Bertujuan untuk membahas isu yang beredar untuk menggantikan kurikulum 2013 menjadi kurikulum prototype oleh pemerintah. Hasil penelitian dinyatakan bahwa demi perbaikan kualitas pendidikan serta mengembalikan potensi pesertadidik yang berwawasan luas maka perlu dilakukan pergantian

kurikulum tersebut.

Penelitian oleh Maman Rumanta, dkk dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul naskah Pengembangan Modul Prototype Bahan Ajar Cetak Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Universitas Terbuka. Penelitian ini menggunakan teknik evaluasi formatif yaitu dengan mengembangkan satu prototipe modul bahan ajar sebagai model dalam penulisan modul lainnya. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa prototipe modul bahan ajar terkait tersebut cukup baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pendidikan jarak jauh, dengan beberapa catatan perbaikan.

Penelitian oleh M. Aristo Sadewa (2022) tentang “ Meninjau Kurikulum Pprototype Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof. M. Amin Abdullah”. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 1 tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kurikulum baru yang akan digunakan oleh semua instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Metode penelitiannya adalah kepustakaan/*library research* yang sifatnya kualitatif deskriptif dengan pendekatan integrasi-interkoneksi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kurikulum baru tersebut (prototype) sangat tepat untuk diberlakukan di tengah perkembangan zaman yang begitu kompleks.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan kurikulum 2013 sebagai referensi pembanding guna melihat perbedaan atau mungkin juga kesamaan dengan kurikulum prototype ini khususnya di masa pandemi, dapat dilihat dari penelitian oleh Darmadi, dkk

dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi. Dipublikasikan dalam *Jurnal Innovative: Jurnal of Social Science Research* tahun 2021 dengan Volume 1 nomor 2. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemerintah menerapkan kebijakan semua pembelajaran dilakukan secara jarak jauh/daring. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum 2013, efektivitas penggunaannya saat masa pandemi, dan bagaimana persiapan guru untuk pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini menggunakan angket *google form* dan hasilnya diketahui bahwa kurikulum 2013 saat pandemi ternyata tidak efektif dengan alasan sangat memberatkan guru, siswa, dan orang tua. Kelebihannya siswa di tuntut aktif, adanya penilaian semua aspek, standar penilaian berbasis kompetensi, dan munculnya pendidikan karakter. Dijelaskan pula bahwa kekurangannya meliputi guru yang belum siap, terbatasnya penguasaan teknologi-informasi guru dan siswa, dan kendala internet seperti susah sinyal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Kurikulum Prototype Dan Model Pembelajaran PjBL Dalam Perspektif Guru Smp Negeri 5 Kota Jambi ini menggunakan metode wawancara secara tatap muka yaitu mengajukan pertanyaan guna menggali informasi. Hal ini berdasarkan tujuan penelitiannya, guna mengetahui bagaimana perspektif guru tentang kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan cara dideskripsikan. Karena topik mengenai kurikulum prototype belum diterapkan disekolah tersebut, maka dalam menganalisis data hasil wawancara

terhadap narasumber penulis berpegang pada teori dan penelitian relevan lainnya.

Saat mengumpulkan data, selain teknik wawancara itu sendiri peneliti juga menggunakan teknik simak-catat yang selanjutnya juga didokumentasikan dalam bentuk rekaman video dan foto. Kegiatan menyimak dimaksudkan agar informasi dapat digali dan dipahami dengan seksama. Sehingga penulis juga mampu menyeimbangkan serta memberi pertanyaan lanjutan yang responsif atas penjelasan yang disajikan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

-Kurikulum 2013 Masa Pandemi

Sebelumnya telah disinggung, bahwa saat pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Artinya, kegiatan belajar tatap muka menjadi sebuah larangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan penyebaran covid 19 semakin masif serta memproteksi kesehatan dan keselamatan para peserta didik dan guru itu sendiri. Di samping kebijakan yang ada, pemerintah dan jajaran di bidang pendidikan dipaksa keadaan untuk mencari solusi serta menemukan cara agar hak-hak peserta didik terpenuhi. Oleh karena itulah, salah satu gebrakan pemerintah dengan mengeluarkan aturan pendidikan yang baru. Mengeluarkan pedoman yang baru, yang dinamakan dengan kurikulum paradigma baru atau kurikulum prototype.

Pada dasarnya, dinamika pendidikan bukan suatu hal yang tabu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dinamika itu seolah selalu memunculkan harapan masyarakat luas tentang terwujudnya pendidikan

yang efektif. Pendidikan yang tidak sekedar mengajarkan tentang tingginya ilmu tetapi juga pentingnya mempunyai adab. Dari tahun ke tahun, dari kurikulum yang satu ke kurikulum lainnya tujuan pendidikan tentu selalu diupayakan untuk mampu berorientasi pada hal-hal yang belum tercapai tetapi mendesak untuk segera dicapai. Misalnya seperti sekarang ini, manusia Indonesia dinilai krisis pendidikan, krisis moral, dan krisis karakter. Belum lagi soal pandemi yang membuat salah satu cara untuk mengatasi dan memperbaiki predikat itu menjadi terhambat.

Kemudian digagaskanlah kurikulum paradigma baru atau prototype ini dengan harapan dapat mengembalikan literasi generasi Indonesia ke arah yang lebih terukur. Juga tidak lupa bahwa point penting yang menjadi ikon dari kurikulum ini ialah adanya profil Pancasila. Dengan begitu, mereka yang menjadi sasaran utama pendidikan menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berideologi Pancasila yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai dalam sila Pancasila.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan, mula-mula peneliti mencoba mengkonfirmasi penggunaan kurikulum yang tengah dipakai sekolah tersebut. Maka dibawah ini disajikan secara lebih komprehensif.

G5KJBI (2022) ya, saat ini memang sekolah masih menggunakan kurikulum 2013. Hanya saja, informasi tentang adanya kurikulum paradigma baru/prototype sudah sampai kepada kami. Pungkasnya. Sampainya berita tentang kurikulum baru tersebut, memancing peneliti untuk bertanya lebih lanjut tentang tanggapan mereka atas rencana perubahan tersebut.

G5KJBI (2022) sejujurnya, sekolah selalu mengikuti

informasi yang berkembang. Kami juga meyakini bahwa pendidikan harus mengarah pada siswa atau *student center*. Nah, sekilas yang kami pahami bahwa kurikulum prototype itu mengarah kepada hal tersebut. Tentu, kami sebagai guru di sini akan sangat menyambut baik bahkan sesegera mungkin jika sudah diputuskan bersama kami akan turut mengimplementasikannya.

Hal di atas mengartikan bahwa pihak sekolah sedikit banyaknya telah mengetahui dan mencari informasi tentang kurikulum yang akan di gunakan di seluruh Indonesia tersebut. Peneliti, kemudian mencoba mencari tahu tentang substansi antara kurikulum K13 dengan kurikulum paradigma baru. "sejauh yang bapak tahu, apa yang membedakan keduanya, Pak?"

G5KJBI (2022) pada dasarnya setiap kebijakan akan selalu ada pro dan kontra. Tidak lupa bahwa waktu yang panjang adalah kebutuhan untuk beradaptasi. Tidak mudah melakukannya secara optimal. K13 hadir dengan konsep bahwa siswa harus aktif dan secara tidak langsung itu sama saja dengan konsep paradigma baru yaitu pembelajaran harus bersifat *student centre*. Tantangan yang dihadapi dilapangan pun, ketika proses belajar mengajar kurang lebih sama. Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tepat sasaran. Artinya penggunaan metode dan pemilihan model menjadi penting untuk direncanakan sebaik mungkin. Barangkali perbedaan paling menonjol dapat dilihat dari segi administrasi. Kurikulum 2013

menyodorkan banyak rutinitas administrasi yang memberatkan guru. Sehingga kadang, guru jadi lebih pusing urusan itu dari pada mengajar di kelas. Sedangkan paradigma baru, tidak demikian, harapannya.

“Lalu model pembelajaran apa yang bapak gunakan?”. G5KJBI (2022) menyatakan bahwa, “tergantung. Harus disesuaikan. Guru yang baik adalah guru yang terus memperbaharui arah pengajarannya terhadap siswa. Sehingga tidak monoton. Lagi pula, tidak semua model cocok digunakan untuk semua materi. Saya pribadi, dominan menggunakan model pembelajaran berbasis saintifik dan kombinasi.

Tertarik mengulas tentang guru yang harus meningkatkan kemampuan mengajarnya, maka penulis mengajukan pertanyaan lanjutan. “Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa guru selalu berupaya untuk mengembangkan *skill* mengajarnya, Pak?” G5KJBI (2022) Nah, ini sesuai dengan program terbaru dari kementerian pendidikan ya. Bahwa, sekalipun memang sekolah ini belum sekolah penggerak namun beberapa diantara kami sudah menjadi bagian dari program tersebut. Yakni ada beberapa guru yang telah berstatus sebagai guru penggerak. Beberapa lainnya adalah calon penggerak. Program tersebut menjadi salah satu cara untuk mengedukasi guru tentang pentingnya pengembangan diri untuk menjadi guru yang inovatif, kreatif, dan melek teknologi.

Berdasarkan penjelasan diatas, sudah dapat dipastikan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum prototype, tentu mempunyai nilai-nilai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bapak Budi saat di wawancarai

juga sependapat mengenai hal ini. Dalam pernyataannya, beliau mengatakan bahwa kesempurnaan pelaksanaan kurikulum itu sulit diukur. Namum, selama tiga belas tahun mengabdikan ia dapat menyimpulkan bahwa kekurangan itu akan selalu ada. Mengapa? Hal ini juga dipengaruhi pada kenyataan bahwa dalam satu kelas terdiri oleh banyak siswa. Diantara siswa tersebut, mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga juga tidak sama dalam mengajarkannya. Misalnya dengan menggunakan satu metode diskusi, bisa jadi terdapat dua atau tiga anak yang cocok dengan metode ini, tetapi yang lain bahkan tidak ingin berpartisipasi.

Kendala Sekolah Dalam Pembelajaran

Memahami secara umum tentang kurikulum, mengharuskan guru dan pihak lainnya turut memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan kurikulum, guru juga mampu membekali siswa dengan lingkungan belajar yang terstruktur, dan hal ini dapat berdampak positif terhadap pembelajaran yang berlangsung (Desti, 2021). Siswa cenderung berkembang ketika mereka dikelilingi oleh struktur, dan kurikulum dapat membantu mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar sepanjang karir akademis mereka. Kemampuan mengakses teknologi adalah salah satu kendala yang dirasakan pihak sekolah. Guru SMP 5 Kota Jambi diketahui sudah banyak yang berusia paruh baya. Tentu sulit beradaptasi dengan zaman yang ada, yaitu digitalisasi.

G5KJBI (2022) menyatakan, sekarang eranya teknologi. Semua seba digital. Di satu sisi ini sangat memudahkan namun bagi yang gagap teknologi ini menjadi momok yang

menakutkan lantaran tidak dapat beradaptasi dengan cepat. Sekolah ini terdiri dari guru yang sudah banyak berumur. Guru mudanya sedikit, tapi, syukurnya kami masih bisa belajar dari mereka. Pungkasnya. Namun, selain itu juga disebutkan bahwa terdapat kendala lainnya.

“Yang susah itu kalau sudah tidak mau belajar atau gengsi untuk belajar. Persaingan antar sesama guru kadang-kadang menjadi tidak sehat. Kalau arena saingnya di sekitar tentang bagaimana menjadi guru berkualitas, bagaimana menentukan metode belajar yang baik, dan sebagainya, tentu ini sangat bagus. Sayangnya, tidak demikian. Guru sudah merasa cukup dengan ilmu pengetahuannya untuk diberikan kepada siswa”

Kendala dari siswa sendiri, apa yang dikeluhkan, Pak? Peneliti melemparkan pertanyaan lanjutan kepada narasumber untuk menggali informasi lebih soal kendala-kendala yang dialami. G5KJBI (2022) memberikan kesaksian bahwa tidak ada siswa yang bodoh. Mereka cerdas dan mempunyai potensi masing-masing sesuai porsinya. Namun, dalam pembelajaran di kelas, pasti ada saja, anak yang bereaksi lain seolah menyatakan pembelajaran yang tengah berlangsung tersebut tidak menarik bagi mereka, ya bisa jadi tidak cocok dengan mereka. Pasti ada saja yang demikian, meski apapun model dan media pembelajaran yang diterapkan. Paling tidak guru sudah berusaha memberi yang terbaik. Sebagai respon kami, tentu kami menanyakan kepada siswa yang bersangkutan, tidak jarang pula kami memberi teguran dan sanksi

sewajarnya kepada mereka.

Setelah wawancara kami rasa cukup, antara peneliti dan narasumber mulai membicarakan hal-hal ringan dan berujung pada penutupan wawancara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, analisis dan kajian teori yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa rencana penerapan kurikulum prototype di SMP N 5 KOTA JAMBI sudah ada. Namun, dalam hal ini perlu pengkajian sekolah secara bersama-sama untuk mengedukasi berbagai pihak di sekolah serta menyatukan persepsi tentang kedudukan dan mekanisme pelaksanaan kurikulum tersebut. Selanjutnya, dapat disimpulkan pula bahwa kurikulum sebelum prototype juga sudah menganut nilai-nilai yang ingin dicapai oleh kurikulum paradigma baru misalnya dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, menekankan siswa untuk berperan aktif, inovatif, dan kreatif. Tidak lupa pula bahwa segala sesuatunya harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang baik atau disebut sebagai pendidikan karakter yang kemudian di dalam kurikulum paradigma baru ditetapkan ada 7 tema serta berorientasi kepada profil pancasila. Adapun dari semi model pembelajaran PjBL sekolah SMP N 5 KOTA JAMBI juga menerapkannya. Hanya saja, diantara mereka ada yang tidak tahu apa nama modelnya namun dalam pelaksanaannya mengarah pada model PjBL tersebut.

Dari penelitian ini, diharapkan mampu menjadi salah satu sumber bacaan bagi pembaca untuk memberi pemahaman tentang kurikulum. Selanjutnya, peneliti berharap pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik sesuai dengan perubahan

kurikulum yang ada. Disarankan kepada pihak sekolah dan guru di dalamnya untuk lebih peka atau sensitif atas kebutuhan siswa dengan berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan efektif tanpa harus gengsi atau merasa cukup diri dengan ilmunya.

Daftar Rujukan

Desti. 2021. Pentingnya peran kurikulum yang tepat dalam pendidikan. Medan: Unimed Area Site.

Denda, dkk. 2022. Rencana Implementasi Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia. Jurnal: PGMI UNIGA

G5KJBI.2022. Wawancara. SMPN 5 Kota Jambi.

Rumanta, dkk. 2016. Pengembangan Modul Prototype Bahan Ajar Cetak Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Studi Kasus Di Universitas Terbuka

Sadewa. 2022. Meninjau Kurikulum Pprototype Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof. M. Amin Abdullah. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 1 tahun 2022: Universitas Pahlawan